

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang ada dikawasan asia termasuk Indonesia yang harus memperbaiki khususnya dalam dunia perekonomian. Banyak sekali usaha atau bisnis yang dijalankan oleh pemerintah maupun swasta dalam mengembangkan ekonomi khususnya dalam perusahaan yang membangun bisnis baik yang bergerak dalam bidang jasa maupun barang. Banyak sekali perusahaan yang terus mengalami perkembangan dengan baik. Tidak hanya perusahaan besar, dalam perusahaan kecil juga ikut mengalami perkembangan dengan baik. Perusahaan kecil juga ingin meningkatkan eksistensinya yang juga mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang besar dan menguasai pangsa pasar.

Dalam dunia usaha persaingan yang semakin ketat menuntut manajemen harus mampu menjalankan perusahaan dengan efektif dan efisien. Termasuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produk dengan kualitas yang baik, dengan harga jual yang sesuai dengan pasar, dan dengan biaya produksi yang relatif rendah, sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing dan diterima pasar. Salah satu usaha yang banyak berkembang di Indonesia saat ini adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian dari ekonomi rakyat dan mempunyai kedudukan, peran, serta potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Peran UMKM sangat banyak dalam membantu masyarakat dalam menambah penghasilan dan juga dapat membantu menyerap tenaga kerja disekitar lingkungan. Mengembangkan ekonomi kreatif yang dibuat oleh masyarakat melalui pembuatan produk serta inovasi-inovasi yang terus dibuat dalam pembuatan produk baru yang belum dibuat sebelumnya. Dan pembuatan produk yang sudah ada, diinovasikan dengan varian atau ide baru.

Banyak UMKM yang sedang berkembang, tetapi dalam menjalankan sebuah bisnis langkah utama adalah menentukan produk dalam bisnis. Produk yang akan dijual haruslah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh konsumen. Untuk itu, dalam memulai bisnis terlebih dahulu melakukan riset terlebih dahulu tentang selera pasar, tren pasar yang sedang berkembang saat ini, dan melihat seberapa besar peluang pasar yang akan kita bidik. Selain itu, dari segi kualitas, produk yang akan dijual haruslah memiliki kualitas yang baik sehingga bisa bersaing dengan produk yang sudah ada. Jika penentuan produk sudah tepat maka dalam bisnis bisa mulai dijalankan dengan cara dan prosedur yang telah direncanakan.

Dalam membuat suatu produk dalam usaha pasti memerlukan biaya dalam pembuatannya yang pertama adalah biaya bahan baku, biaya ini

diperlukan untuk mendapatkan bahan baku yang diperlukan dalam pembuatan produk. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri. Didalam memproduksi bahan baku merupakan faktor yang penting dalam pembuatan suatu produk, tanpa adanya ketersediaan bahan baku yang ada, maka produksi tidak akan bisa berjalan. Didalam pembuatan produk sebagai pengusaha perlu memperhatikan biaya bahan baku yang digunakan dalam membuat produk, biaya ini perlu adanya kontrol dan pengendalian. Pengendalian akan biaya bahan baku perlu ditekan agar harga pokok atas produk tidak terlalu tinggi sehingga akan mendapatkan keuntungan yang banyak ketika harga dari bahan baku tersebut sudah dapat dikontrol dengan baik.

Tenaga kerja sangat diperlukan dalam sebuah usaha, baik dalam jasa maupun pembuatan produk. Didalam sebuah usaha pembuatan produk, tenaga kerja menjadi faktor penting sebagai pengerak atau sebagai pekerja yang menjalankan usaha. Biaya tenaga kerja langsung diperlukan diperlukan sebagai kompensasi atas pekerja yang terlibat dalam proses produksi. Tetapi tidak semua pekerja yang terlibat dalam proses produksi selalu dikategorikan sebagai tenaga kerja langsung. Hanya pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses menghasilkan produk perusahaan yang dapat dikelompokkan sebagai tenaga kerja langsung.

Tenaga kerja yang diperlukan atau dibutuhkan dalam sebuah usaha tergantung dari besar kecilnya perusahaan yang dijalankan. Jika perusahaan

semakin besar maka semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan dan semakin kecil perusahaan maka makin sedikit pekerja yang dibutuhkan. Tetapi tidak terlepas dari kebijakan yang telah ditentukan perusahaan dalam pemilihan tenaga kerja, tergantung juga dari penggunaan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam perusahaan. Kinerja yang baik dapat memberikan nilai positif bagi lembaga dan anggota.² Karena pada dasarnya tenaga kerja akan berperan penting dalam menunjang keberhasilan perusahaan.

Biaya akan tenaga kerja harus adanya sebuah pengendalian seperti adanya penentuan upah yang jelas. Ketika adanya penentuan upah yang ada dalam sebuah usaha maka kontrol dari biaya tenaga kerja dapat dikendalikan dalam sebuah usaha. Dalam penentuan tarif tenaga kerja ada yang berdasar pada satuan waktu maupun dari jumlah produk yang dihasilkan tergantung dari perjanjian maupun penentuan tarif yang diberlakukan pada perusahaan. Dengan adanya pengendalian biaya dalam tenaga kerja ini akan dapat menekan dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atas produk.

Biaya *overhead* pabrik juga akan berpengaruh dalam harga pokok produk, dari biaya yang tidak bisa dimasukkan kedalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung maka akan dimasukkan kedalam biaya *overhead* pabrik, biaya ini timbul dari adanya aktivitas produksi yang dijalankan oleh perusahaan. Biaya *overhead* ini harus dikendalikan agar tidak terlalu besar

²Edi Susilo dan Wahyu Adi Nugroho, "Etos Kerja Dan Budaya Organisasi Islami Di BMT Mitra Muamalah Jepara", dalam *jurnal An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 06, No. 02, 2019

dalam pembiayaan atau pembuatan suatu produk. Biaya overhead ini bisa bersumber dari biaya bahan penolong, bahan penolong yang dimaksud dalam hal ini adalah bahan yang tidak menjadi bagian dari hasil produksi atau bahan yang nilainya relatif kecil dibandingkan harga keseluruhan produk. Biaya tenaga kerja tak langsung, tenaga kerja tak langsung yang dimaksud dalam biaya *overhead* pabrik. Biaya ini bisa dari biaya reparasi dan pemeliharaan yang dimaksud dalam biaya overhead pabrik seperti biaya suku cadang (*spareparts*), biaya bahan habis pakai (*factory supplies*), dan harga jasa yang perlu dikeluarkan perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan mesin produksi, kendaraan, dan alat-alat perusahaan lainnya.

perusahaan pada umumnya dalam menjalankan usaha bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimum dalam setiap usaha yang dijalankan. Untuk dapat memperoleh keuntungan atau laba yang optimum, khususnya untuk perusahaan manufaktur, baik yang berskala besar maupun mikro seperti UMKM peranan perhitungan harga pokok produksi sangat penting dalam menentukan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk. Perhitungan ini akan berperan sebagai pengukur nilai dari produk yang dibuat oleh perusahaan. Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi berperan menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya akan membantu dalam memperlihatkan data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus

digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti.

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting dalam menetapkan harga persatuan produk. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan manufaktur yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk. Bagi perusahaan dengan tujuan mencapai laba yang maksimal, harga jual dan realisasi biaya produksi berpengaruh sangat besar dalam mencapai tujuan perusahaan. Salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mengefisienkan biaya produksi serendah-rendahnya sehingga akan memperbesar laba.

Strategi efisiensi biaya produksi dan penetapan harga yang tepat harus diimbangi dengan peningkatan mutu produksi dan pelayanan terhadap kepuasan pelanggan. Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan harga pokok produksi. Elemen-elemen yang membentuk harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menghasilkan suatu produk

yang disebut dengan harga pokok produksi. Dalam perhitungan harga pokok produksi terdapat beberapa pendekatan yaitu penggunaan metode *full costing* dan *variable costing*. Dengan adanya metode perhitungan harga pokok produksi akan membantu dalam penetapan harga produk.

Metode *Full costing* dipergunakan dalam meningkatkan akurasi analisis biaya yaitu dengan memperbaiki cara penelusuran biaya ke objek biaya karena, pada teknik ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk jadi berdasarkan tarif yang ditentukan pada aktivitas normal atau aktivitas yang sesungguhnya terjadi. Metode ini menghitung biaya tetap karena dianggap melekat pada harga pokok persediaan barang dalam proses maupun produk jadi yang belum terjual dan dianggap sebagai harga pokok penjualan apabila produk yang dijual habis sehingga perusahaan memperoleh biaya tepat dan akurat. Disamping itu ada juga metode *variable costing* yang dapat dipergunakan dalam pengendalian biaya karena dengan menyajikan semua biaya variabel dalam satu kelompok tersendiri, manajemen dapat berfokus pada perilaku biaya ini. Pendekatan ini memungkinkan manajemen mengidentifikasi biaya yang dapat dan tidak dapat dikendalikan dalam jangka pendek.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Bakpia Mifta merupakan salah satu usaha yang memproduksi bakpia. Beralamat di RT.01 RW.02, Desa Kedungsoko, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Dalam menentukan harga pokok produksi pada Bakpia Mifta, hanya menghitung

secara sederhana dari biaya-biaya yang diperlukan dalam pembuatan bakpia.³ Pada kenyataannya banyak UMKM yang ada dimasyarakat yang dalam penentuan harga pokok produksi belum menggunakan metode yang tepat, sehingga akan berpengaruh pada besaran harga pokok produk. Penentuan harga pokok yang kurang tepat, jika harga pokok yang ditetapkan lebih besar maka akan berpengaruh terhadap persaingan usaha lain, dan akan cenderung kalah dengan usaha lain karena penetapan harga produk yang terlalu besar. Tetapi jika penetapan harga pokok yang lebih kecil akan berpengaruh terhadap keuntungan yang didapat, karena biaya yang seharusnya belum terhitung secara keseluruhan. Untuk itu maka setiap usaha yang dijalankan perlu mempunyai metode perhitungan harga pokok produksi yang tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang perhitungan harga pokok produksi, sehingga penelitian ini berjudul “Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bakpia Mifta Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bagian dari cara penilaian yang umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan terkait

³Wawancara dengan Ibu Khusna selaku pemilik Bakpia Mifta, 2 Januari 2020

dengan variabel yang diteliti. Dan dapat mempermudah dilakukannya penelitian supaya lebih efektif dan efisien cakupan yang dapat muncul dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah terkait variabel penelitian yaitu analisis penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing* pada UMKM Bakpia Mifta.

1. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan masih sederhana.
2. Perusahaan belum melakukan perhitungan harga pokok produksi secara keseluruhan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang diteliti adalah

1. Bagaimana analisis perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bakpia Mifta Tulungagung?
2. Bagaimana analisis penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bakpia Mifta Tulungagung?
3. Bagaimana analisis penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bakpia Mifta Tulungagung?

4. Bagaimana analisis perbedaan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bakpia Mifta, dengan metode *full costing* dan metode *variable costing*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bakpia Mifta Tulungagung?
2. Untuk menganalisis penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bakpia Mifta Tulungagung?
3. Untuk menganalisis penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bakpia Mifta Tulungagung?
4. Untuk menganalisis perbedaan penerapan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bakpia Mifta, dengan metode *full costing* dan metode *variable costing*?

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian nantinya berguna untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang makna (subjektif dan penafsiran). Dan adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis, hasil dari penelitian dapat menjadi referensi atau masukan dalam perkembangan keilmuan akuntansi biaya terutama dalam perhitungan harga pokok produksi dan menjadi bahan literatur bagi civitas akademi IAIN Tulungagung maupun institusi pendidikan yang lain.

2. Kegunaan Praktis

a Bagi Entitas/Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini hasilnya bisa digunakan menjadi dasar pengevaluasian, sumbangsit pemikiran dalam penentuan harga pokok produksi yang dipergunakan pada perusahaan kedepannya.

b Bagi Akademik

Hasil dari adanya penelitian dapat menjadi masukan dan referensi untuk perkembangan keilmuan kususnya dalam perkembangan ilmu akuntansi biaya.

c Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari adanya penelitian bisa menjadi sumber dan juga referensi tambahan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengkajian keilmuan akuntansi biaya kususnya penentuan harga pokok produksi.

d Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menjadi pembelajaran dalam meningkatkan keilmuan serta pengalaman mengenai kegiatan usaha yang ada pada masyarakat dan juga sebagai pembelajaran dalam perhitungan harga pokok produksi.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi, seluruh biaya produksi yang meliputi dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
2. Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini nantinya, peneliti membatasi pembiayaan produksi pada tahun 2019 sebagai acuan dalam menghitung harga pokok produksi pada UMKM Bakpia Mifta Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual
 - a Pengertian *Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja

langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.⁴

b Pengertian *Variable Costing*

Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.⁵

2. Secara Operasional

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang penting dilakukan oleh Bakpia Mifta Tulungagung. Perhitungan harga pokok produksi merupakan penjumlahan dari keseluruhan pengorbanan ekonomi yang digunakan dalam pembuatan produk, pengorbanan ekonomi baik dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang ditimbulkan dari aktivitas pembuatan produk, metode yang dimaksud dalam perhitungan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan *full costing* maupun *variable costing*. Dengan adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan bisa menjadi bahan pertimbangan oleh pemilik UMKM Bakpia Mifta Tulungagung dalam mengambil keputusan dalam usaha bakpia kedepannya.

⁴Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2018), hal. 17

⁵*Ibid*...hal. 18

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri enam bab pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

- 1 **Bab I Pendahuluan**, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika penulisan skripsi.
- 2 **Bab II Landasan Teori**, terdiri dari: (a) tinjauan tentang konsep akuntansi biaya, (b) tinjauan tentang komponen biaya produksi (c) tinjauan tentang harga pokok produksi, (d) penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual.
- 3 **Bab III Metode Penelitian**, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) analisis data.
- 4 **Bab IV Hasil Penelitian**, terdiri dari: (a) deskripsi data dan (b) pengujian temuan penelitian.
- 5 **Bab V Pembahasan Hasil Penelitian**.
- 6 **Bab VI Penutup** terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.